

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TRI HITA KARANA DALAM SUSTAINIBILITAS PERUSAHAAN (FILOSOFI DAN IMPLEMENTASI)

Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari, S.E.,M.Si<sup>1</sup>

Ni Made Vita Indriyani, SE.,M.Si<sup>2</sup>

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa)

<sup>1</sup> Ratnabastian28@gmail.com

<sup>2</sup> Made.vita@yahoo.co.id

### Abstract

*This study aims to determine and understand the implementation of CSR based on Tri Hita Karana which is carried out by the Inaya Putri Bali Nusa Dua Hotel. This research applies a descriptive qualitative data analysis method with case studies that can be classified in the explorative type, which is to extract data and information sourced from data collection conducted through observation, interviews, and literature studies. The results showed that the Inaya Putri Bali Nusa Dua had carried out their responsibilities towards the environment, people, and to God. This is shown from the presentation of the speakers about hotel activities that pay attention to the environment, labor, surrounding communities, and religious activities in the hotel environment, which shows the implementation of Tri Hita Karana in the daily activities of the hotel. The interview results explained that the hotel provided a special fund to carry out activities related to corporate social responsibility.*

**Keywords :** Corporate Social Responsibility (CSR), Tri Hita Karana

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi saat ini terus mengalami peningkatan, termasuk dalam bidang ekonomi. Pada umumnya, bisnis digerakkan menurut konsep yang menekankan efisiensi, produktivitas dan *profit* (Windia dan Dewi, 2011). Apabila bisnis tersebut memiliki sustainibilitas, tentu sangat diperlukan adanya relasi antara efisiensi dan efektivitas, produktivitas, ketersediaan sumber daya, *profit* dan manfaatnya bagi masyarakat sekitarnya. Konsep ini bermuara pada suatu nilai keseimbangan dan harmonisasi. Seiring dengan berjalannya waktu muncul pandangan bahwa lingkungan sosial merupakan bagian penting dalam perkembangan bidang ekonomi bagi perusahaan. Munculnya kesadaran bahwa kegiatan produksi suatu perusahaan secara tidak langsung memberikan dampak negatif bagi lingkungan sosial maupun lingkungan fisik di sekitar tempat kegiatan produksi, membuat perusahaan merasa penting untuk melakukan kegiatan yang bersifat sosial.

Menurut John Elkington (1998) dalam bukunya yang berjudul "*Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Business*" menganjurkan agar dunia usaha perlu mengukur kesuksesan tak hanya dengan mengukur dari sudut pandang kinerja keuangannya saja, namun juga dengan pengaruh terhadap perekonomian secara luas, lingkungan dan masyarakat dimana mereka beroperasi. Dalam hal ini perusahaan harus peduli akan tiga hal yang disebutnya sebagai *Triple Bottom Line Accounting* (TBLA). Ketiga elemen tersebut adalah *people* (orang), *profit* (keuntungan), dan *planet* (lingkungan). Komponen penting dari TBLA adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan (Dianti, 2018)

CSR diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan. Sehingga mewajibkan perusahaan untuk melakukan aktivitas tanggungjawab sosial. Sejak ditetapkannya perundang-undangan yang mengatur CSR, semakin banyak perusahaan yang melakukan

program CSR untuk menjaga reputasi dan keberlangsungan usahanya. Industri pariwisata khususnya pada industri perhotelan juga harus melakukan program CSR dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan.

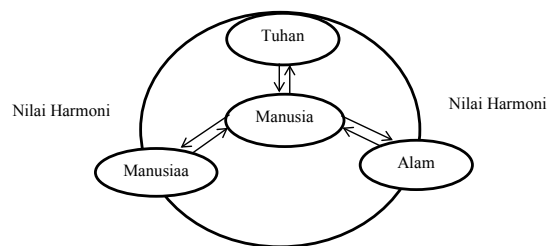
Pulau Bali memiliki keindahan alam, keragaman budaya serta keunikan ada istiadat secara alami sehingga para wisatawan pun tertarik mengunjungi pulau Bali. Industri pariwisata di Bali menjadi salah satu bisnis yang sangat potensial dan menjadi salah satu tonggak perkembangan bisnis industri perhotelan di Bali. Industri perhotelan merupakan sarana penunjang pariwisata yang tumbuh pesat di Bali. Industri perhotelan menjadi sumber ekonomi yang sangat ideal bagi masyarakat Bali. Namun, seiring dengan manfaat ekonomi yang di dapat, terdapat beberapa permasalahan yang dapat terjadi seperti contoh pengalihan fungsi lahan, kerusakan alam dan lingkungan, maupun eksploitasi adat istiadat dan budaya. Industri perhotelan adalah bisnis yang berjalan di bidang jasa, jika dilihat dalam penjelasannya dalam UU PT No.40 tahun 2007 pasal 74 yang dapat diinterpretasikan sebagai kegiatan atau usaha yang berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam yaitu menggunakan sumber daya alam sebagai komoditasnya. Hal inilah yang menyebabkan seakan-akan hotel menjadi tidak terlalu *urgent* untuk melaksanakan CSR.

Namun ada beberapa alasan mengapa perhotelan tetap ingin melakukan CSR. Pertama alasan sosial, perusahaan melakukan CSR sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat serta lingkungan sosial di sekitarnya. Kedua adalah alasan ekonomi, perusahaan melakukan CSR untuk menarik simpati masyarakat dengan membangun reputasi positif yang pada akhirnya tetap bertujuan untuk meningkatkan profit, hal ini sesuai dengan data riset dari majalah SWA 2005 terhadap 45 perusahaan (Wahyudi & Azheri, 2011: 125), yang menunjukkan bahwa CSR bermanfaat dalam memelihara dan meningkatkan reputasi perusahaan (37,38%); hubungan baik dengan masyarakat (16,82%); dan mendukung

operasional perusahaan (10,28%). Alasan ketiga yang menjadi perhatian utama yaitu untuk membangun reputasi yang baik. Untuk menciptakan reputasi yang baik di mata publik, maka dalam hal ini yaitu melibatkan publik dengan kegiatan *public relations* agar tercipta hubungan yang harmonis.

Pada pembangunan perhotelan di Bali pengimplementasian CSR sejauh ini mengikuti adat budaya atau kultur lingkungan lokasi hotel berada. Hotel sebaiknya mengintegrasikan penerapan program CSR dengan nilai kearifan lokal di Bali yang memiliki tujuan untuk menjalin hubungan baik dengan publik khususnya masyarakat sekitar perhotelan. Masyarakat Bali memiliki salah satu kultur masyarakat yang masih kental akan nilai religiusnya. *Triple Bottom Line Accounting* lebih dikenal oleh masyarakat Bali sebagai *Tri Hita Karana*. *Tri Hita Karana* menjadi filosofi keseimbangan hidup masyarakat Hindu di Bali, dimana meliputi hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (parahyangan), antara manusia dengan manusia (*pawongan*), dan antara manusia dengan lingkungan (*palemahan*).

**Gambar 1**  
**Pendekatan Kebudayaan Tri Hita Karana**



Sumber: Suja (2010:30)

Namun sepertinya masih terdapat beberapa perusahaan perhotelan di Bali yang belum menyadari pentingnya menjaga keharmonisan dengan lingkungan. Seperti yang di kutip dari NusaBali.com (8 November 2018), kasus pencemaran lingkungan yang terjadi akibat cairan limbah yang diduga berasal dari salah satu hotel berbintang di daerah Kuta Selatan harus dipandang sebagai kasus yang serius. Cairan pekat menyerupai lumpur berbau sangat menyengat ini mencemari kawasan

Pantai Geger yang dikenal masyarakat setempat sebagai kawasan suci. Hal ini tentunya menjadi contoh yang sangat buruk dan dapat merusak citra pariwisata di Bali. Tidak hanya merusak citra pariwisata di Bali saja, namun hal ini juga akan berdampak buruk kepada citra perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian dari Pertiwi (2013) menyatakan bahwa Pemahaman CSR Terpadu (*Integrated of CSR*) dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk perkembangan konsep CSR yang seiring kemajuan jaman semakin membutuhkan nilai-nilai spiritual (berkaitan dengan nilai Ketuhanan) sebagai landasan kuat untuk menjalankan kegiatan bisnis yang lebih kondusif, nyaman, dan tidak mendatangkan kerugian bagi pihak-pihak tertentu. Tanggungjawab perusahaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menimbulkan keyakinan bahwa apa yang telah diperoleh perusahaan merupakan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun dalam jangka pendek tidak akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, khususnya terhadap laba (profit) yang diperoleh. Namun, dalam jangka panjang akan menciptakan mukjizat-mukjizat tidak terduga bagi perusahaan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai timbal balik atas usaha perusahaan dalam membantu sesama manusia dan menjaga kelestarian alam.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* berlandaskan budaya *Tri Hita Karana* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tanggung jawab perusahaan yang dilakukan dengan lebih memberikan perhatian kepada karyawan (unsur *pawongan*) diharapkan dapat meningkatkan semangat dan kenyamanan karyawan dalam bekerja. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari McGuire *et.al* (1988) yang menyatakan bahwa melaksanakan inisiatif CSR akan bermanfaat karena dapat meningkatkan semangat kerja karyawan yang akan mengarah pada peningkatan produktivitas dan akhirnya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan yang diharmonisasikan dengan budaya *Tri Hita Karana* diharapkan akan meningkatkan kepercayaan dan minat para investor untuk berinvestasi, sehingga dalam jangka panjang akan mempengaruhi

kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2010), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja social dan lingkungan yang baik, maka akan muncul kepercayaan dari investor yang direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan bersangkutan.

Penelitian ini mencoba mengembangkan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* berlandaskan aspek spiritual dan nilai luhur budaya yang dimiliki oleh masyarakat Bali, yaitu *Tri Hita Karana*. Konsep *Tri Hita Karana* yang menjadi filosofi keseimbangan hidup masyarakat Hindu di Pulau Bali, meliputi hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan (*parhyangan*), antar manusia (*pawongan*), dan antara manusia dengan lingkungan (*palemahan*). Hal ini sejalan dengan konsep TJSSP (Tanggung Jawab Sosio-Spiritual Perusahaan) oleh Triyuwono (2012) menggunakan Teori *Shari'a Enterprise Theory* yang mempunyai pengertian sangat dekat dengan konsep *Tri Hita Karana*. Oleh karena itu, peneliti dalam hal ini ingin mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi CSR berlandaskan *Tri Hita Karana* yang telah dilakukan oleh industri perhotelan di kawasan ITDC Nusa Dua, khususnya pada Hotel Inaya Putri Bali Nusa Dua.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung tinggi masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka (perusahaan) bisa diterima oleh pihak luar perusahaan. O'Donovan (2002) berpendapat bahwa legitimasi organisasi dapat diterima sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang ingin dicari atau diharapkan perusahaan dari masyarakat. Preston (dalam Chairiri, 2008:158-159) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi. Legitimasi adalah hal yang penting bagi



organisasi sehingga batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan mempunyai kebijaksanaan operasi dalam batasan institusi, kegagalan perusahaan dalam menyesuaikan diri dengan norma ataupun adat yang diterima oleh masyarakat, akan mengancam legitimasi perusahaan serta sumber daya perusahaan, dan pada akhirnya akan mengancam legitimasi perusahaan serta sumber daya perusahaan, dan pada akhirnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Dengan adanya CSR diharapkan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat sehingga masyarakat sekitar tempat beroperasi dapat menerima keberadaan perusahaan dengan baik dan tidak memperlakukan keberadaan perusahaan.

## **2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Johnson and Johnson (2006:112) mendefinisikan "*Corporate Social Responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*" Definisi ini diangkat dari filosofi tentang bagaimana cara mengelola perusahaan dengan baik sebagian maupun secara keseluruhan untuk mendapatkan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan. Perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu gagasan tentang pentingnya tanggung jawab dan kepedulian perusahaan yang diwujudkan melalui program-program yang memiliki nilai-nilai sosial dan hubungan terhadap masyarakat. Hal itu dapat dilakukan oleh perusahaan dengan berinvestasi pada sektor-sektor ramah lingkungan, menjaga keseimbangan eksploitasi, pengolahan limbah (daur ulang limbah), menaikkan pengeluaran-pengeluaran sosial (biaya sosial) serta cara lain guna menjaga keharmonisan.

## **2.3 Analisis Bisnis Berlandaskan Tri Hita Karana**

Analisis THK adalah analisis yang melandaskan kajiannya pada aspek parahyangan, *pawongan*, dan palemahan (Windia dan Dewi, 2011). Parahyangan merupakan sebuah konsep yang menginginkan adanya harmoni antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kegiatan bisnis haruslah juga disadari bahwa aktivitas manusia yang berbisnis itu adalah suatu persembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan bisnis tidak hanya satu tujuan yaitu menikmati keuntungan semata tetapi sejatinya kegiatan ini dikontrol oleh Tuhan Yang Maha Esa. *Pawongan* adalah sebuah konsep yang menginginkan adanya harmoni antara manusia dengan sesamanya. Dalam kegiatan bisnis, haruslah disadari bahwa pelaku bisnis pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan, tidak berbeda dengan sesama manusia lainnya yang mungkin adalah pekerja atau karyawannya. Pelaku bisnis haruslah menjaga harmoni dengan sesamanya yang ada di internal perusahaan. Harmoni juga harus dilakukan dengan sesamanya secara eksternal agar tidak terjadi konflik sosial dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Terakhir, palemahan adalah konsep diaman bisnis harus sensitif terhadap lingkungan alam di sekitarnya. Alam memberikan segala kemudahan dan kemudahannya, maka bisnis harus memperhatikan lingkungan alam sekitarnya dengan cara tidak mengeksploitasi secara berlebihan.

## **III. METODE PENELITIAN**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan implementasi CSR berlandaskan *Tri Hita Karana* yang telah dilakukan oleh hotel bintang 5 yang berada di kawasan ITDC Nusa Dua. Penelitian ini menerapkan metode analisis data deskriptif kualitatif dengan studi kasus yang dapat digolongkan dalam tipe eksploratif, yaitu menggali data dan informasi bersumber dari pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang implementasi akuntansi lingkungan dan CSR pada hotel berbintang yang telah dilakukan. Penelitian ini bertempat di

Hotel Inaya Putri Bali Nusa Dua. Hotel Inaya Putri Bali Nusa Dua merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang terletak di Kawasan Wisata Nusa Dua, Lot S3, Nusa Dua, Indonesia. Inaya Putri Bali merupakan wujud pelestarian kebudayaan dan tradisi Bali dimana setiap aspek di Inaya Putri Bali mencerminkan keramahan dan kemegahan tradisi Bali. Alasan peneliti memilih Inaya Putri Bali Nusa Dua sebagai lokasi penelitian karena memang hotel tersebut memiliki kewajiban untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Alasan lainnya karena Inaya Putri Bali Nusa Dua adalah salah satu hotel yang telah mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* dengan berlandaskan nilai budaya *Tri Hita Karana*. Informan dalam penelitian ini adalah divisi khusus yang menangani CSR, seperti *Human Resourcer*. Selain itu informan lainnya yakni pada divisi keuangan dan *engineering*. Berikut merupakan daftar informan dari pihak Inaya Putri Bali Nusa Dua.

**Tabel 1**  
**Daftar Informan Pihak Inaya Putri Bali**

No	Nama	Divisi
1	Bapak Fahmi Budiono	<i>Human Resource Manager</i>
2	Ibu Trisna Dewi	<i>Asst. HC &amp; General Affairs Manager</i>
3	Bapak Rully	<i>Human Capital Manager</i>
4	Bapak Dwi Putra	<i>Cost Control Supervisor</i>
5	Ibu Septiana Dewi	<i>Accounting and Finance</i>

Sumber: Diolah (2019)

### 3.1. Pengukuran Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR)

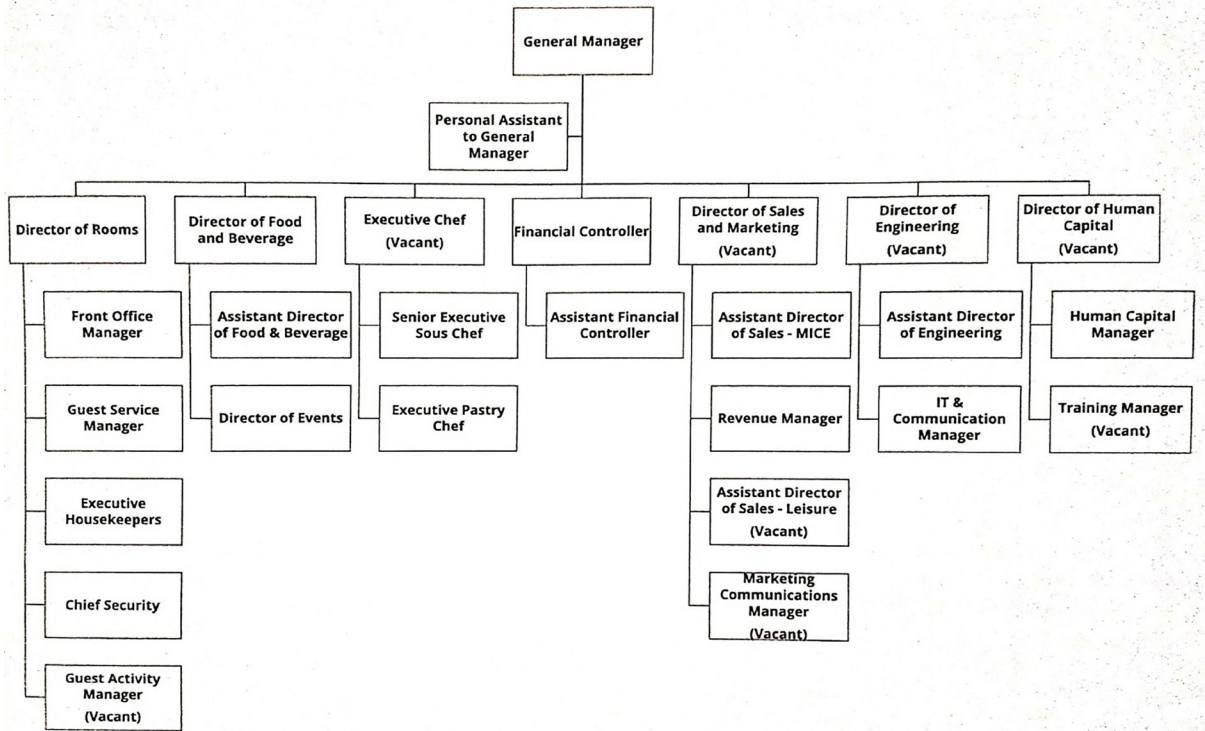
Tiga indikator kinerja CSR yaitu orang, laba dan lingkungan. Orang berkaitan dengan sentuhan humanisme yang dikelola oleh perusahaan serta berkaitan dengan variabel-variabel sosial seperti misalnya level partisipasi dalam pengambilan keputusan dan tingkat kemampuan. Laba merupakan variabel atau besaran ekonomi yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba

atau keuntungan. Lingkungan merupakan perwujudan hubungan perusahaan dengan lingkungan, seperti kualitas udara, air dan biodiversitas. Aspek Parahyangan, merupakan konsep yang menunjukkan adanya keharmonisan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pengukuran CSR akan dilakukan dengan berdasarkan kategori ekonomi, kategori lingkungan, kategori sosial, dan kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja. Daftar pertanyaan untuk wawancara dimodifikasi dari Hackston dan Milne (1999) dalam penelitian Suartana (2013).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hotel sebagai pemberi kontribusi yang cukup besar secara ekonomi maupun sosial bagi kawasan di sekitarnya tentu juga harus mencermati potensi hotel yang dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan di sekitar hotel tersebut berdiri. Hotel Inaya Putri Bali Nusa Dua merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang terletak di Kawasan Wisata Nusa Dua, Lot S3, Nusa Dua, Indonesia. Inaya Putri Bali merupakan wujud pelestarian kebudayaan dan tradisi Bali dimana setiap aspek di Inaya Putri Bali mencerminkan keramahan dan kemegahan tradisi Bali. Exterior Building Inaya Putri Bali mengadopsi bentuk lumbung padi yang dalam Bahasa Bali dinamakan Jineng. Hotel Inaya Putri Bali Nusa Dua mendapatkan penghargaan dalam ajang *Tri Hita Karana Award* pada tahun 2018, karena telah melaksanakan program CSR berlandaskan filosofi *Tri Hita Karana* dengan baik. Hotel Inaya Putri Bali Nusa Dua memiliki kamar sebanyak 455 unit dengan tenaga kerja yang dimiliki saat ini sejumlah 470 orang karyawan. Berikut merupakan struktur organisasi Hotel Inaya Putri Bali Nusa Dua.

**Gambar 2**  
**Struktur Organisasi Hotel Inaya Putri Bali Nusa Dua**



Sumber: *Human Resources Development* Inaya Putri Bali Nusa Dua (2019)

**Gambar 3**  
**Tri Hita Karana Awards Gold-2018**



Sumber: *Human Resources Development* Inaya Putri Bali Nusa Dua (2019)



Wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2019 di kantor *Human Resources* Inaya Putri Bali Nusa Dua dan telah mendapatkan pernyataan – pernyataan mengenai implementasi CSR dan *Tri Hita Karana* serta pengungkapannya. Adapun *summary* dari wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- Parahyangan

Secara garis besar, parahyangan merupakan aspek *Tri Hita Karana* yang mengasumsikan hubungan manusia dengan Tuhan. Tata letak tempat suci di lingkungan hotel telah sesuai dengan konsep arsitektur Bali. Tidak hanya itu saja, Inaya Putri Bali Nusa Dua merupakan wujud pelestarian kebudayaan dan tradisi Bali dimana setiap aspek di Inaya Putri Bali mencerminkan keramahan dan kemegahan tradisi Bali. Setiap bangunan yang ada di area hotel ditata dengan baik berdasarkan tujuh dewi Bali yaitu Dewi Rukmini, Dewi Saraswati, Dewi Sri Laksmi, Dewi Parwati, Dewi Uma, Dewi Sinta, dan Dewi Sri.

Inaya Putri Bali Nusa Dua memberikan kesempatan cukup bagi karyawannya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Inaya Putri Bali Nusa Dua memiliki tempat suci atau tempat ibadah yaitu berupa Pura dan Musholla. Keberadaan terhadap tempat ibadah yang ada di Inaya Putri Bali Nusa Dua selalu dilaksanakan pemeliharaan secara berkala demi timbulnya rasa kenyamanan saat melakukan ibadah. Selain itu, pelestarian dan pengembangan tradisi keagamaan di hotel telah dijalankan dengan baik misalnya adanya kegiatan buka puasa bersama dengan mengundang anak yatim, kegiatan odalan yang dilakukan secara rutin, pelaksanaan qurban dalam memperingati Hari Raya Idul Adha yang dinikmati bersama oleh seluruh karyawan yang ada di Inaya Putri Bali Nusa Dua, perayaan Hari Raya Natal yang dapat dinikmati oleh seluruh karyawan hotel, serta pengakomodiran kegiatan Shalat Jumat yang dilaksanakan oleh pihak Inaya Putri Bali Nusa Dua. Segala pelestarian dan pengembangan tradisi keagamaan tentu diakomodir oleh pihak hotel melalui organisasi/seksi - seksi keagamaan yang

ada di Inaya Putri Bali Nusa Dua.

Inaya Putri Bali Nusa Dua selalu berupaya menjaga kelestarian tradisi keagamaan. Salah satu contoh yaitu hotel memiliki penanggung jawab pelaksana upacara keagamaan sehari-hari. Tidak hanya itu, ketika melangsungkan hari raya Hindu/piodalan, setiap ritual keagamaan selalu diiringi dengan gamelan, tari, kidung dewa yadnya. Kondisi tempat suci (Pura) yang berada di hotel terpelihara dan terawat dengan baik. Hotel memiliki staff khusus yang dapat menjaga kebersihan dan kesucian area tempat suci (Pura). Selain itu, pihak hotel selalu menyisihkan dana untuk tujuan aktivitas keagamaan dan budaya Bali, misalnya dengan dharma wacana dan dharma yatra (perjalanan suci). Hotel juga rutin memberi kontribusi dalam kegiatan keagamaan di pura sekitarnya, yaitu dengan me-danapunia di pura-pura yang ada di Bali maupun di pura-pura yang ada di luar Bali. Kontribusi ini dilakukan lewat seksi-seksi keagamaan yang ada di hotel.

Inaya Putri Bali turut serta dalam menjaga kelestarian budaya Bali dengan menyuguhkan tarian-tarian khas Bali kepada tamu yang menginap. Tarian ini dapat dinikmati oleh para tamu ketika berkunjung ke restaurant. Hal ini tentunya menjadi daya Tarik tersendiri bagi para tamu ke menginap di sini. Selain itu, pada Hari Raya Idul Adha tamu dapat melihat prosesi qurban dan hasil dari qurban tersebut tentu juga akan dinikmati oleh karyawan serta tamu yang berada di lingkungan hotel.

- Pawongan

*Pawongan* dalam konsep *Tri Hita Karana* dapat diartikan sebagai hubungan manusia dengan sesama dalam hal ini manusia itu sendiri. Aspek penilaian dalam unsur *pawongan* dapat dilihat melalui keselamatan dan kesehatan tenaga kerja serta pada aspek ketenagakerjaannya. Inaya Putri Bali Nusa Dua sangat mengedepankan kenyamanan karyawannya dalam bekerja. Karena mereka yakin dengan lingkungan kerja yang nyaman, maka motivasi karyawan dalam bekerja akan semakin meningkat. Pihak hotel memberikan *backup* penuh kepada karyawannya berupa BPJS serta second insurance. Menurut penuturan

narasumber, pihak hotel memberikan hal tersebut sebagai upaya agar para pegawai merasa aman serta nyaman dalam melaksanakan pekerjaan di lingkungan hotel. Apabila terjadi kecelakaan dalam bekerja dan biaya yang dikeluarkan tersebut tidak dapat di *backup* melalui BPJS dan second insurance, maka dalam hal ini pihak hotel akan memberikan bantuan penuh kepada karyawan yang mengalami kecelakaan tersebut.

Mengenai keselamatan tenaga kerja, pihak hotel juga memberikan pelatihan K3 agar terhindar dari kecelakaan kerja yang tidak diinginkan. Pelaksanaan K3 ditempuh agar para karyawan juga paham bagaimana cara mengatasi hal – hal yang tidak diinginkan, semisal terjadi kebakaran ringan yang tentunya karyawan akan tahu bagaimana pengoperasian APAR (Alat Pemadam Api Ringan) untuk mengatasi kebakaran ringan yang terjadi.

Dalam hal aspek *pawongan* yang lain, narasumber menjelaskan bahwa pihak hotel rutin melaksanakan kegiatan donor darah yang sifatnya memang sudah direncanakan. Kegiatan donor darah tentu bekerja sama dengan dinas kesehatan sekitar wilayah Inaya Putri Bali Nusa Dua dalam hal ini Kecamatan Kuta Selatan. Selain kegiatan donor darah, pihak hotel juga melaksanakan kegiatan outing kepada karyawan dengan mengajak keluarga. Hal itu dilaksanakan agar keluarga yang memiliki anggota keluarga yang bekerja di Inaya Putri Bali Nusa Dua dapat melaksanakan kesenangan secara langsung dan hal tersebut tentu akan menjalin ikatan silaturahmi antara pihak hotel dengan keluarga karyawan yang bekerja di Inaya Putri Bali Nusa Dua.

Mengenai perekrutan karyawan/ tenaga kerja, pihak Inaya Putri Bali Nusa Dua juga memberikan benefit khusus kepada warga sekitar. Pihak hotel menuturkan memberikan hak istimewa kepada warga sekitar yang ingin melamar pekerjaan ke Inaya Putri Bali. Hak istimewa tersebut tentu juga harus ditunjang dengan kualifikasi yang telah ditetapkan pihak hotel. Selain itu, pada tahun 2020 mendatang, Inaya Putri Bali Nusa Dua sudah merencanakan akan bekerja sama dengan YPAC (Yayasan Peduli Anak Cacat). Dalam

hal ini, pihak hotel nantinya akan mempekerjakan karyawan dari naungan yayasan tersebut dengan melaksanakan program pendidikan dan pelatihan terlebih dahulu agar menghasilkan SDM yang berkualitas dan sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan pihak hotel.

Sisi lain dari pelaksanaan aspek *pawongan* yaitu bagaimana pihak hotel ikut terlibat dalam kegiatan masyarakat sekitar. Terlibat dalam hal ini dimaksudkan sebagai pihak hotel mendukung aktivitas masyarakat dengan cara memberikan sumbangan kepada warga sekitar. Sumbangan tersebut dapat berupa materi maupun non materi.

- Palemahan

Aspek palemahan dalam *Tri Hita Karana* merupakan gambaran bagaimana hubungan manusia dengan lingkungan sekitar baik itu flora maupun fauna. Pihak Inaya Putri Bali Nusa Dua menyatakan bahwa kegiatan dalam aspek palemahan dalam *Tri Hita Karana* sudah diterapkan. Ada beberapa kegiatan yang sudah dijalankan selama ini, antara lain pemeliharaan/konservasi terumbu karang, pelepasan tukik, serta penanaman pohon bakau. Pemeliharaan terumbu karang tentu memiliki banyak manfaat, diantaranya yaitu terumbu karang dapat menjadi suatu habitat dan sumber makanan bagi jenis biota laut yang hidup, sumber keanekaragaman yang tinggi, pelindung bagi ekosistem di sekitarnya, dan yang terpenting dapat mengurangi pemanasan global.

Pihak hotel menuturkan bahwa dalam kegiatan operasional selalu dilakukan suatu pengendalian kegiatan operasi yaitu dengan pengolahan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) serta terdapat SOP (Standar Operasional Prosedur) mengenai tata cara penanganan limbah. Dengan demikian, limbah yang dihasilkan dari kegiatan operasional hotel tentu tidak dibuang sembarangan yang dampaknya jika hal tersebut terjadi tentunya akan merusak ekosistem sekitar. Mengenai konservasi alam, pihak Inaya Putri Bali Nusa Dua selalu rutin setiap tahun mengadakan kegiatan penanaman pohon bakau yang sifatnya memang terencana. Pihak hotel tentu sadar, dengan kegiatan penanaman pohon bakau akan memiliki



dampak secara langsung dan tidak langsung bagi lingkungan sekitar khususnya bagi penduduk pesisir. Manfaat dari penanaman pohon bakau ini diantaranya dapat berupa mencegah intrusi air laut, mencegah erosi dan abrasi pantai, sebagai pencegah dan penyaring alami, menstabilkan daerah pesisir, serta sebagai tempat hidup dan sumber makanan bagi beberapa jenis satwa.

## V. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu pihak Inaya Putri Bali Nusa Dua telah menjalankan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, orang, dan kepada Tuhan. Hal ini ditunjukkan dari pemaparan para narasumber mengenai aktivitas hotel yang memerhatikan lingkungan hidup, tenaga kerja, masyarakat sekitar, serta kegiatan keagamaan dalam lingkungan hotel, yang menunjukkan adanya implementasi *Tri Hita Karana* dalam keseharian kegiatan hotel. Segala aktivitas hotel tersebut terekam dalam laporan-laporan yang terkait, seperti laporan harian maupun laporan tahunan perusahaan. Hasil wawancara menjelaskan bahwa pihak hotel menyediakan dana khusus untuk menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah agar mengumpulkan data dari responden ketika sedang tidak musim liburan (high season) ataupun ketika akan diadakan event nasional maupun internasional yang akan menyibukkan pihak hotel. Hal ini diharapkan dapat mengurangi resistensi pihak hotel ketika hendak ditemui dalam rangka pengumpulan data.

## Daftar Referensi

- Ashrama, B. dan K. Seekings. 2001. *Buku Panduan/Hand Book Tri Hita Karana Tourism Awards 2001*. Bali Travel News. Denpasar.
- Chariri, A. 2008. Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Sosial dan Lingkungan, *Jurnal Maksi*. 8 (2): 158–159.
- Dianti, Gina P. 2018. Praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Intercontinental Bali Resort Hotel: Eksplorasi Berbasis Pendekatan Filosofi *Tri Hita Karana*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018.
- Elkington, J. 1998. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. London. Oxford.
- Henderson, J.C. 2007. Corporate Social Responsibility and Tourism: Hotel Companies in Phuket, Thailand, after the Indian Ocean Tsunami. *International Journal of Hospitality Management*, Vo. 26, hal 228-239.
- India, W dan R.K.Dewi. 2011. Analisis Bisnis yang Berlandaskan *Tri Hita Karana*. Denpasar: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana.
- Kotijah, S. 2008. Kerusakan Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, <http://gagasan hukum.wordpress.com/2008/08/21/kerusakan-lingkungan-dan-tanggung-jawab-sosial-perusahaan/>. 21 Agustus 2008. Diunduh tanggal 25 Oktober 2012.
- McGuire, J. B., A. Sundgren. & T. Schneeweis. 1988. *Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance*. *Academy of Management Journal*, Vol.31 No. 4, hal. 854-872.
- N., Jompa J. & Hasmin (2014) *Valuasi Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang* (Makassar: Al Zikra Pustaka) 56
- Pertiwi, I Dewa Ayu Eka. 2013 Implementasi Corporate Social Responsibility Berlandaskan Budaya *Tri Hita Karana*, *Skripsi*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Rustiarini, N.W. 2010. Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*, Surakarta.
- Solihin, Agung Harmini. 2014. Penerapan Prinsip *Tri Hita Karana* Dalam Pengelolaan Villa di Kelurahan Seminyak Kuta. *Skripsi*. Universitas Udayana, Denpasar
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Suja, I.W. 2010. *Kearifan Lokal Sains Asli Bali*. Paramita. Surabaya.
- Triuwono, I. 2012. Tanggung-

Jawab Sosial Perusahaan Untuk Keseimbangan dan Kesadaran Ketuhanan (Spiritualitas Sustainability Corporate Social Responsibility). *Seminar Nasional Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Untuk Keseimbangan dan Pengembangan Masyarakat*, Universitas Mahasaraswati, Denpasar, 5 Maret

2012.

Wibisono. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.

Windia, W dan R.K.Dewi. 2011. *Analisis Bisnis yang Berlandaskan Tri Hita Karana*. Denpasar: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana.